

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang penting. Keraf dalam Smarapradhipa (2005,1) memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang memepergunakan symbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter. Menurut Vehaar (2004,7) menguasai bahasa dalam arti dapat memakai secara lancar, tidak sama dengan apabila mampu menerangkan kaidah-kaidah bahasa, bahasa tidak sama dengan belajar tentang bahasa tersebut. Dengan demikian, mengerti arti satu bahasa tidak cukup, namun juga diperlukan pemahaman lebih detail untuk pengertian dari bahasa tersebut. Hal itulah yang terkadang membuat seseorang salah dalam menggunakan bahasa yang tepat dalam situasi tertentu. Setiap negara memiliki bahasa berbeda-beda. Selain bahasa Ibu (bahasa dari negara asal), banyak orang yang ingin mempelajari bahasa asing. Banyak orang yang ingin mempelajari bahasa asing, namun pembelajar bahasa asing terkadang mengalami kesulitan dalam proses pembelajar bahasa tersebut, mulai dari pemahaman akan tata bahasa, arti kata, pengucapan, hingga penulisannya.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, kalimat persyaratan atau kalimat pengandaian dikenal istilah *Jouken Hyougen*. *Jouken Hyougen* merupakan salah satu materi tata bahasa (*bunpou*) yang cukup sulit bagi pembelajar bahasa asing. *Jouken Hyougen* dalam bahasa Jepang seperti dari *~ba*, *~tara*, *~nara* dan *~to* yang di dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu jika, andaikan, atau kalau.

Contoh Kalimat :

仕事が早く終わったら、僕のうちに来てください。

Shigoto ga hayaku owattara, boku uchini kitekudasai.

Kalau menyelesaikan pekerjaan lebih awal, Datanglah ke tempat saya.

仕事が早く終わると、僕のうちに来てください。

Shigoto ga hayaku owaruto, boku no uchi ni kite kudasai.

Kalau menyelesaikan pekerjaan lebih awal, Datanglah ke tempat saya.

仕事が早く終われば、僕のうちに来てください。

Shigoto ga hayaku owareba, boku no uchini kitekudasai.

Kalau menyelesaikan pekerjaan lebih awal, Datanglah ke tempat saya.

仕事が早く終わるなら、僕のうちに来てください。

Shigoto ga hayaku owarunara, boku no uchi ni kite kudasai.

Kalau menyelesaikan pekerjaan lebih awal, Datanglah ke tempat saya.

(Seiichi Makino dan Michio Tsuisui 1986,454)

Dari contoh kalimat di atas, menjelaskan bahwa kalimat pengandaian bentuk *~to* tidak dapat digunakan jika kalimat setelahnya berupa kalimat ajakan atau suatu kegiatan yang maksud kan (datanglah ketempat saya). Tetapi bentuk *~to* di tunjukkan hubungan sebab dan akibat secara konstan atau berurutan. Sedangkan,

Kalimat pengandaian bentuk *~nara* juga lebih tepat digunakan sebagai reaksi atau umpan balik dari ucapan lawan yang bersifat subjektif.

Dalam pemaknaan secara harfiah *~ba ~tara ~nara* dan *~to* mempunyai arti dasar yang sama, yaitu “Kalau”. Hal ini sering kali membuat siswa salah menggunakan bentuk pengandaian di dalam kalimat. Oleh karena itu peneliti akan mencoba meneliti masalah tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman pembelajar Bahasa Jepang dan mengetahui penyebab membuat mahasiswa melakukan kesalahan tersebut dengan judul penelitian “**Analisis Kesalahan Penggunaan Jouken Hyougen *~ba ~tara ~nara* dan *~to*”.**

A. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Seberapa besar tingkat kesalahan penggunaan penggunaan *Jouken Hyougen ~ba ~tara ~nara* dan *~to* ?
- b. Apa faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan *~ba ~tara ~nara* dan *~to* pada mahasiswa semester IV STBA JIA?

2. Fokus Masalah

Agar masalah yang akan peneliti angkat tidak terlalu luas maka peneliti membatasi penelitian yaitu hanya difokuskan pada kesalahan penggunaan *Jouken Hyougen ~ba ~tara ~nara* dan *~to* pada mahasiswa jurusan Jepang semester IV Sekolah Tinggi Bahasa Asing Jepang JIA Bekasi.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan tingkat kesalahan penggunaan penggunaan *~ba ~tara ~nara* dan *~to* pada pembelajar bahasa Jepang.
- b. Menjelaskan sebab terjadinya kesalahan penggunaan *~ba ~tara ~nara* dan *~to* pada pembelajar bahasa Jepang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembelajar dan pengajar bahasa Jepang tentang kesalahan menggunakan *Jouken Hyougen ~ba, ~tara, ~nara, dan ~to* sehingga dapat mengatasi dan menghindari kesalahan dalam penggunaan *Jouken Hyougen ~ba, ~tara, ~nara, dan ~to* pada kalimat bahasa Jepang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca dapat menambah bahan bacaan dan sumber penulisan untuk program studi Sastra Jepang Sekolah Tinggi bahasa Asing JIA.
- 2) Bagi peneliti dan pembaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kesalahan penggunaan *Jouken Hyougen*.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna istilah digunakan dalam penelitian ini peneliti mencoba mendefinisikan istilah sebagai berikut :

1. Analisis Kesalahan menurut Tarigan (2011, 67) menggunakan dua istilah membatasi kesalahan berbahasa yaitu (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten , dan secara sistematis. Kesalahan tersebut dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki.

Sedangkan kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat dan sebagainya. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya bisa terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh para pembelajar sendiri bila bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian. Pembelajar sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena sesuatu hal menjadi lupa akan sistem tersebut. Kelupaan ini biasanya tidak lama.

Menurut Ghufron (2015,2-3) kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar sehingga dapat diartikan kesalahan berbahasa adalah bagian integral dari pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa yang bersifat informal maupun formal.

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasikan kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf kesukaran keseriusan kesalahan itu. (Ellis, 1986,296)

2. Kalimat pengandaian atau *Jouken Hyougen* adalah partikel ba, to, tara, dan nara yang biasanya diapit oleh bagian kalimat. Sebelum partikel to,ba, tara dan nara berperan sebagai syarat-syarat (bentuk pengandaian) terjadinya sebagai syarat-syarat (bentuk pengandaian) terjadinya sesuatu atau dilakukannya suatu aktifitas, sedangkan bagian kalimat setelah partikel tersebut merupakan hasil yang terjadi atau dilakukannya syarat-syarat tadi. (Sudjianto ,2007,86)

D. Metodologi Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (dalam ahmad, 2014,135) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah data tambahan. Peneliti berusaha menjelaskan objek yang diteliti dengan sudut pandangan peneliti (meskipun bersifat subjektif).

2. Teknik Pengumpulan data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Setyawan 2013, 9). Data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian akan dijadikan alat untuk menguji sebuah hipotesis atau menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Oleh karena itu data yang harus dikumpulkan dengan baik dan benar.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis. Sampel diminta untuk mengerjakan soal tes tertulis yang berkaitan dengan penggunaan *-ba -tara -nara* dan *-to* sebanyak 35 butir soal. Berikut adalah langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam proses pengumpulan data :

1. Menentukan subjek penelitian yaitu mahasiswa semester IV tahun ajaran 2018/2019 STBA JIA Bekasi.
2. Sampel diharuskan menjawab atau mengisi lembar soal mengenai *Jouken Hyougen ~ba ~tara ~nara* dan *~to* dan angket.
3. Mengklasifikasikan jawaban tes dan angket
4. Menganalisis jawaban tersebut

3. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument penelitian tes berupa tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui kesalahan mahasiswa dalam pemakaian *Jouken Hyougen*. Tes tertulis yang diberikan berupa soal-soal yang mengandalkan ingatan (hafalan) dan pemahaman mahasiswa mengenai pemakaian *Jouken Hyougen*. Soal-soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda, dan menuntukan penggunaan *Jouken Hyougen* benar atau salah.

4. Langkah-langkah penelitian

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap ini peneliti membuat kerangka penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah dan tujuan penelitian.

b. Proses pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan beberapa langkah :

- 1) Mengumpulkan sumber data yang berhubungan dengan penelitian
- 2) Mengolah data yang terkumpul

3) Menganalisis data

c. Penyelesaian

Dalam tahap akhir ini penulis akan membuat laporan penelitian yang berupa penulisan skripsi.

E. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kesalahan pemakaian *Jouken Hyougen* oleh mahasiswa semester IV tahun ajaran 2018/2019 STBA JIA Bekasi.

2. Sumber data

a. Data Primer

Data Primer yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah angket dan tes tertulis yang diberikan kepada responden secara tatap langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini bersal dari beragam sumber buku, jurnal, kamus, internet yang mendukung penelitian mengenai kesalahan penggunaan *Jouken Hyougen*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat 5 bab. Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab

II berisi landasan teori. Pada bab ini di uraikan tinjauan tentang analisis kesalahan penggunaan bentuk pengandaian, berupa pengertian secara umum serta tinjauan terdahulu. Selanjutnya bab III berisi tentang metodologi penelitian. Didalamnya diuraikan metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian. Teknik pengumpulan data, dan prosuder penelitian. Bab selanjutnya yaitu bab IV berisi analisa data dan pembahasan. Pada bab ini isinya analisa data yang menguarakan tentan analisis kesalahan bentuk pengandaian pada mahasiswa semester IV Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA. Kemudian yang terakhir adalah bab V yang berisi kesimpulan-kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, serta saran menentukan tema.